



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

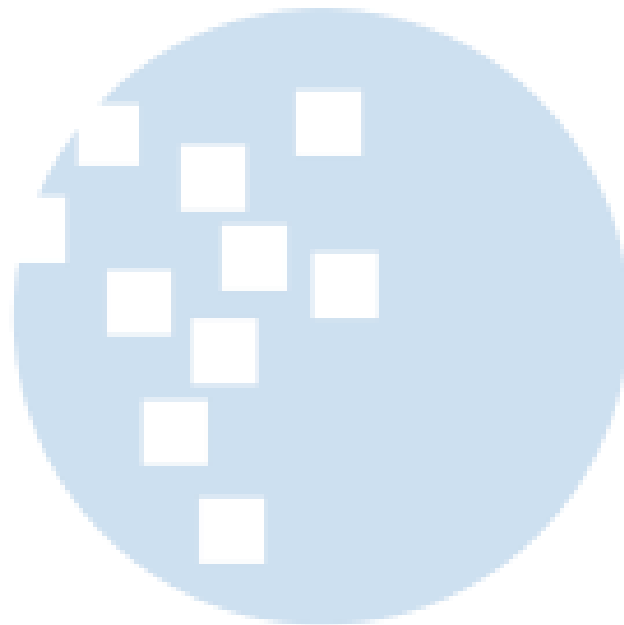
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia produksi film dan animasi telah menyaksikan peningkatan signifikan dalam karya-karya yang menggambarkan pesta teh dengan konsep Sen no Rikyu. Terlihat jelas dominasi genre yang memiliki keterkaitan erat dengan budaya teh, seperti "Budaya Sehari-hari" dan "Pembelajaran/Etika," yang menonjolkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, tradisi, dan pesan moral terkait minum teh. Pesta teh dalam konteks ini menjadi medium ekspresi yang menggambarkan keharmonisan antar karakter dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya. Di sisi lain, genre sejarah lebih memfokuskan perhatian pada peristiwa sejarah dan karakter sejarah, dengan elemen budaya teh sebagai latar belakang. Begitu juga dengan genre kemewahan, di mana pesta teh mungkin muncul sebagai unsur pelengkap yang menambah keberkelasannya. Namun, secara umum, genre yang tidak secara langsung berkaitan dengan budaya teh, seperti memasak, misteri, petualangan, komedi, romansa, dan drama, tetap menempatkan pesta teh sebagai elemen yang tidak dominan. Keseluruhan tren produksi ini mencerminkan peningkatan kesadaran akan kekayaan budaya Jepang, khususnya dalam konteks teh, yang menjadi daya tarik utama bagi penonton modern. Dengan demikian, pesta teh dengan konsep Sen no Rikyu menjadi elemen yang menguatkan nilai-nilai budaya dan harmoni dalam berbagai konteks kreatif.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA